

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAS Miftahul Ulum Tabukan

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Miftahul Ulum Tabukan didirikan atas dasar kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda di desa Tabukan Raya. Latar belakang utama pendirian lembaga ini adalah adanya kendala geografis berupa keterbatasan sarana transportasi serta jarak tempuh yang cukup jauh menuju sekolah tingkat menengah atas (SMA) lainnya.

Gagasan pendirian madrasah ini pertama kali dicetuskan oleh salah seorang tokoh masyarakat, Bapak Talhah. Beliau menyampaikan Usulan kepada Bapak Abdul Wahab yang seorang pemuka tokoh agama mengenai urgensi pengadaan lembaga pendidikan setingkat madrasah aliyah di wilayah desa Tabukan Raya. Motivasi utamanya adalah agar para lulusan jenjang sekolah menengah pertama (SMP) yang ingin melanjutkan pendidikan dibidang agama islam tanpa harus menempuh perjalanan jauh ke kota Marabahan, yang selain memakan waktu juga membutuhkan biaya operasional yang besar bagi orang tua peserta didik.

Merespons aspirasi masyarakat, bapak Abdul Wahab bersama rekan beliau, yakni ;

- Bapak Imbran (Alm)

- Bapak Maskuni (Alm)
- Bapak Rusid

Bertekad bulat untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Dengan modal keyakinan dan dedikasi tinggi, berangkat ke Banjarmasin guna menemui pihak Kantor Wilayah Departemen Agama (Kanwil Depag) Provinsi Kalimantan Selatan untuk mengajukan proposal pendirian Madrasah Aliyah di desa Tabukan Raya.

Meskipun pada saat itu dimulai dengan tenaga pendidik dan fasilitas yang sangat terbatas, semangat perjuangan para pendiri membuahkan hasil positif. Usulan tersebut secara resmi disetujui oleh Kanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

Atas dasar persetujuan tersebut, maka secara resmi didirikanlah lembaga pendidikan dengan nama Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Tabukan pada Tahun 1990. Hingga kini, lembaga ini terus berkomitmen untuk memberikan akses pendidikan bagi masyarakat di wilayah Tabukan Raya dan sekitarnya.

2. Identitas Madrasah

- | | |
|--|--|
| a. Nama Madrasah | : MAS Miftahul Ulum
Tabukan |
| b. Alamat | : Jl. Merdeka Rt. 01. Desa
Tabukan Raya, Kecamatan
Tabukan |
| c. Nomor Statistik Madrasah (NSM) | :131263040012 |
| d. NPSN | : 303155330 |

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Berikut visi MAS Miftahul Ulum Tabukan :

“Terbentuknya Peserta didik Yang Beriman, Berilmu Dan Beramal Saleh Serta Memiliki Daya Saing Dalam Bidang Ipteks, Olahraga, Dan Berwawasan Lingkungan”

Indikator Visi :

- 1) Menginternalisasikan ajaran serta nilai esensial Islam sebagai pedoman hidup, landasan perilaku, dan keterampilan yang berguna kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya kompetitif yang kuat guna meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta.
- 3) Memiliki kapabilitas kompetitif yang ekselen dalam mengakselerasi capaian prestasi pada ajang olimpiade Matematika, Sains (IPA), serta Karya Ilmiah Remaja (KIR), baik di kancan nasional maupun global.
- 4) Menunjukkan kepedulian ekologis serta kepekaan sosial yang mendalam terhadap kondisi lingkungan hidup maupun lingkungan sosial.
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif agar tercapainya kenyamanan dalam pembelajaran.

b. Misi

Guna merealisasikan visi misi madrasah, maka orientasi penyelenggaraan pendidikan di MAS Miftahul Ulum dijabarkan melalui poin-poin misi sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan sikap dan praktik keagamaan menurut ajaran agama islam.
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 4) Meningkatkan rata-rata pencapaian nilai Ujian Akhir Madrasah atau Ujian Nasional.
- 5) Mengembangkan kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris pada peserta didik.
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana guna mendukung pencapaian prestasi akademik maupun nonakademik.
- 7) Memanfaatkan lingkungan madrasah sebagai sarana sumber belajar.
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan madrasah dan komite madrasah.

9) Membangun citra madrasah sebagai lembaga yang dipercaya oleh masyarakat.

10) Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.³⁸

4. Kepala dan Tenaga Pendidik Madrasah

a. Kepala Madrasah

Nama Kepala madrasah : AMIR, M. Pd.

Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 14 Juni 1970

NPK : 371140146061

Alamat : Jl. Aes Nasution, Gang DPRD, Rt.
020, Rw. 02, Kelurahan Marabahan
kota, kecamatan Marabahan.

b. Tenaga Pendidik

No	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Lilis Suryani, S.Sos.	Geografi
2	Mahliani, S.Pd.	Biologi
3	Rina Astuti, SE.	Ekonomi
4	Nurdiansyah, SH.	PPKN
5	Akhmadi, S. Ap.	A. Arab
6	Muhammad Saleh, S.Pd.I.	SKI
7	Nurul Usnah, S.Pd.	Aqidah Akhlak

³⁸ Data MAS Miftahul Ulum Tabukan 2026.

8	Mariam, S.Pd.	Al-Qur'an Hadits
9	Syamsul Munir, S.Pd.	B.Inggris
10	Rika Hasanah, S.Pd.	SKI
11	Sri Rahayu, S.Pd.	Fiqih
12	Heni Trikusumawati, S.Pd.	B.Indonesia
13	Elisa Putri	Matematika
14	Syarifah, SH.	Sejarah
15	Mastiah, S.Pd.	B.Arab
16	Adi Saputra	PJOK

Tabel 4.1 Daftar tenaga pendidik MAS Miftahul Ulum

c. Jumlah Peserta didik-siswi Madrasah

KELAS						
	X A	X B	XI A	XI B	XII A	XII B
Jumlah	22	16	19	12	11	20
Total	100					

Tabel 4.2 jumlah peserta didik/siswi MAS Miftahul Ulum

d. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	
2	Perpustakaan	1	
3	Kantor	1	

4	Laboratorium IPA	1	
5	Proyektor	3	Hanya satu yang berfungsi
6	Laboratorium Komputer	1	
7	Komputer	14	
8	Lapangan	1	
9	Mushola	1	Menggunakan ruangan kelas

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasana MAS Miftahul Ulum

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 April 2026 di kelas X A Putra dan tanggal 13 April 2026 di kelas X Putri di MAS Miftahul Ulum Tabukan, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selama proses observasi berlangsung, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru, aktivitas peserta didik, interaksi pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, serta situasi kelas selama pembelajaran berlangsung.

a. Pelaksanaan Observasi pada Kelas X A Putra Tanggal 10 April 2026

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 April 2026 pukul 08.00–09.45 WITA di kelas X A Putra. Pada pertemuan tersebut, materi yang dipelajari adalah tentang dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekkah, meliputi kondisi masyarakat Arab sebelum Islam, awal turunnya wahyu, serta proses dakwah Nabi Muhammad Saw. secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memasuki kelas dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik. Setelah salam dijawab oleh peserta didik, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a bersama sebelum pembelajaran dimulai. Seluruh peserta didik mengikuti do'a bersama dengan cukup tertib, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang berbicara pelan dengan teman sebangkunya. Setelah kegiatan do'a selesai, guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik satu per satu sambil memperhatikan kondisi kelas dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah melakukan absensi, guru menegur beberapa peserta didik yang masih kurang fokus dan meminta mereka untuk memperhatikan pembelajaran. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya. Beberapa peserta didik mencoba menjawab pertanyaan guru, sedangkan sebagian lainnya hanya mendengarkan. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan pokok materi mengenai dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekkah.

Memasuki kegiatan inti, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang. Pada saat pembagian kelompok, suasana kelas sempat ramai karena peserta didik berpindah tempat duduk menyesuaikan kelompok masing-masing. Setelah seluruh kelompok terbentuk, guru menayangkan video pembelajaran tentang dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekkah menggunakan LCD proyektor. Video tersebut menampilkan kondisi masyarakat Quraisy sebelum Islam, peristiwa turunnya wahyu pertama, serta perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam menyebarkan ajaran Islam di Mekkah.

Ketika video diputar, sebagian besar peserta didik terlihat memperhatikan tayangan dengan serius. Beberapa peserta didik tampak mencatat poin-poin penting dari video, sedangkan beberapa peserta didik lainnya berbicara pelan dengan teman kelompoknya mengenai isi video yang ditampilkan. Guru sesekali menghentikan video untuk memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dianggap penting.

Setelah pemutaran video selesai, guru mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan materi bersama kelompok masing-masing. Guru meminta peserta didik mencari informasi tambahan dari buku paket dan mendiskusikan bentuk dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekkah serta tantangan yang dihadapi beliau dalam menyebarkan Islam. Selama diskusi berlangsung, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memberikan arahan dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi.

Dalam kegiatan diskusi, beberapa kelompok terlihat aktif berdiskusi dan saling bertukar pendapat. Beberapa peserta didik tampak menjelaskan kembali isi materi kepada teman kelompoknya, sedangkan sebagian peserta didik lainnya hanya mendengarkan pembicaraan teman-temannya. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang berbicara di luar konteks pembelajaran dan bercanda dengan teman sebangkunya. Guru kemudian memberikan teguran secara langsung agar peserta didik kembali memperhatikan kegiatan diskusi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik terlihat aktif menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat ketika diskusi berlangsung. Sebagian peserta didik juga terlihat mencatat materi yang dianggap penting. Interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung cukup baik. Guru memberikan arahan, menjawab pertanyaan peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan penutup, guru meminta peserta didik memperhatikan penjelasan akhir mengenai materi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekkah. Guru kemudian menanyakan kembali beberapa poin materi yang telah dipelajari. Beberapa peserta didik mencoba menjawab pertanyaan guru, sedangkan peserta didik lainnya mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Sebelum pembelajaran berakhir, guru menyampaikan bahwa pembahasan materi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya karena waktu pembelajaran

telah selesai. Guru juga meminta peserta didik untuk membaca kembali materi di rumah dan mencari tambahan informasi mengenai dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekkah melalui internet maupun buku pelajaran. Pembelajaran kemudian ditutup dengan pembacaan hamdalah bersama dan salam penutup dari guru.

b. Pelaksanaan Observasi pada Kelas X Putri Tanggal 13 April 2026

Observasi kedua dilaksanakan pada hari Senin, 13 April 2026 pukul 08.00–09.45 WITA di kelas X Putri. Pada pertemuan tersebut, materi yang dipelajari adalah tentang strategi dakwah Khulafaurrasyidin, yang meliputi strategi dakwah pada masa Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib dalam menyebarkan serta mengembangkan Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswi yang kemudian dijawab secara bersama-sama. Setelah itu, guru menunjuk salah satu siswi untuk memimpin do'a bersama sebelum pembelajaran dimulai. Seluruh siswi terlihat mengikuti kegiatan do'a dengan tertib dan suasana kelas tampak cukup tenang sejak awal pembelajaran.

Setelah kegiatan do'a selesai, guru melakukan pengecekan kehadiran sekaligus memastikan kesiapan belajar siswi. Guru memperhatikan kondisi kelas sambil menanyakan kesiapan siswi untuk mengikuti pembelajaran pada hari tersebut. Setelah kondisi kelas dianggap siap, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Beberapa siswi terlihat menjawab pertanyaan guru, sedangkan siswi lainnya mendengarkan penjelasan yang disampaikan.

Selanjutnya, guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi strategi dakwah Khulafaurrasyidin yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta menyampaikan gambaran singkat mengenai bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan oleh para Khulafaurrasyidin dalam menyebarkan Islam dan memimpin umat Islam setelah masa Rasulullah Saw.

Memasuki kegiatan inti, guru membagi siswi ke dalam tiga kelompok belajar dan mengarahkan mereka untuk duduk bersama kelompok masing-masing. Pada saat perpindahan tempat duduk, suasana kelas sempat ramai karena siswi menyesuaikan posisi kelompoknya. Setelah seluruh kelompok terbentuk, guru menggunakan permainan sederhana berupa suwit (suit) untuk menentukan tugas yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok.

Kegiatan tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Beberapa siswi terlihat tertawa dan berbicara dengan teman kelompoknya ketika permainan berlangsung. Setelah pembagian tugas selesai, guru menjelaskan tugas diskusi yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok memperoleh pembahasan yang berbeda mengenai strategi dakwah Khulafaurrasyidin.

Kelompok pertama membahas strategi dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam menjaga persatuan umat Islam dan memerangi kaum murtad. Kelompok kedua membahas strategi dakwah Umar bin Khattab dalam memperluas wilayah

Islam dan menata pemerintahan Islam. Kelompok ketiga membahas strategi dakwah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib, terutama dalam menjaga penyebaran ajaran Islam dan menghadapi konflik yang terjadi pada masa kepemimpinan mereka.

Selama kegiatan diskusi berlangsung, sebagian besar siswi terlihat membaca buku paket dan mendiskusikan materi bersama anggota kelompoknya. Beberapa siswi terlihat mencatat hasil diskusi, sedangkan beberapa lainnya membacakan materi kepada anggota kelompok. Terdapat juga siswi yang bertanya kepada teman kelompoknya mengenai materi yang belum dipahami.

Guru tidak hanya berada di depan kelas, tetapi aktif berkeliling untuk memantau jalannya diskusi pada setiap kelompok. Guru memberikan arahan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswi mengenai materi strategi dakwah Khulafaurrasyidin yang sedang dibahas.

Selama proses pembelajaran berlangsung, interaksi antara guru dan siswi terlihat cukup aktif. Beberapa siswi mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan strategi dakwah pada masa masing-masing khalifah. Guru kemudian memberikan penjelasan tambahan menggunakan bahasa yang sederhana agar lebih mudah dipahami oleh siswi.

Interaksi antar siswi juga terlihat cukup baik selama kegiatan diskusi berlangsung. Sebagian besar siswi bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Beberapa siswi terlihat membantu anggota kelompok yang masih kesulitan memahami materi pembelajaran.

Selama pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswi terlihat fokus mengikuti kegiatan diskusi dan mengerjakan tugas kelompok. Namun, masih terdapat beberapa siswi yang sesekali berbicara di luar konteks pembelajaran dan bercanda dengan teman sebangkunya. Guru kemudian mengingatkan siswi tersebut agar kembali memperhatikan kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru meminta seluruh siswi kembali ke tempat duduk masing-masing setelah kegiatan diskusi selesai. Guru kemudian memberikan penjelasan singkat mengenai materi strategi dakwah Khulafaurrasyidin yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Setelah itu, guru menanyakan kembali beberapa poin materi kepada siswi sebagai bentuk penguatan terhadap materi pembelajaran.

Sebelum pembelajaran diakhiri, guru menyampaikan bahwa pembahasan materi dan hasil diskusi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya karena keterbatasan waktu pembelajaran. Guru juga meminta siswi untuk membaca kembali materi di rumah dan melengkapi hasil diskusi kelompok masing-masing.

Pembelajaran kemudian ditutup dengan pembacaan hamdalah bersama dan salam penutup dari guru.

2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran SKI

Melalui rangkaian observasi serta wawancara yang telah dilakukan di MAS Miftahul Ulum Tabukan pada tanggal 10 dan 13 April, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

(SKI) dipengaruhi oleh sejumlah variabel, baik yang bersifat eksternal maupun yang bersifat internal.

a. Faktor Eksternal

1) Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, serta ceramah. Pada beberapa pertemuan, guru juga menggunakan media pembelajaran seperti video melalui proyektor³⁹ serta permainan sederhana dalam pembagian kelompok⁴⁰ dalam pembagian kelompok.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru (G1):

“kalaupunya metodenya kurang menarik jadi kakanakannya kurang semangat.”⁴¹

Selain itu, peserta didik juga mengungkapkan bahwa metode yang interaktif dapat membuat mereka lebih mudah memahami pembelajaran. Salah satu peserta didik (S1) yang menyatakan :

“kalau bisa tu main game, imbah tu gurunya lebih memperdalam materinya.”⁴²

³⁹ Observasi lapangan pada tanggal 10 april 2026 di kelas X A Putra

⁴⁰ Observasi lapangan pada tanggal 12 April 2026 di kelas XI B Putri

⁴¹ Wawancara dengan Guru S (G1) pada tanggal 12 April 2026

⁴² Wawancara dengan Peserta didik P (S1) pada tanggal 12 April 2026

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi salah satu faktor dominan dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik. Berdasarkan observasi, penggunaan video mampu membuat peserta didik lebih fokus dan aktif dalam mencatat informasi penting..⁴³

Guru (G1) menegaskan pentingnya media dalam pembelajaran:

*“kalau media, inya harus emang be media kada kawa lepas dari media.”*⁴⁴

Hal ini sejalan dengan pendapat peserta didik (S6):

*“lebih menarik jua pakai video, supaya lebih bisa memahami asal-usulnya.”*⁴⁵

Selain itu, peserta didik lain (S1) juga mengatakan hal yang senada:

*“amun pakai proyektor lebih nyaman memahaminya”.*⁴⁶

3) Lingkungan Belajar dan Teman Sebaya

Lingkungan belajar, khususnya pengaruh teman sebaya, menjadi faktor yang cukup dominan dalam menentukan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, kondisi kelas secara umum kondusif, namun masih terdapat gangguan kecil yang berasal dari interaksi antar peserta didik.⁴⁷

Guru (G1) menyatakan:

*“kawan tu paling utama berpengaruh.”*⁴⁸

⁴³ Observasi lapangan pada tanggal 10 April 2026 di kelas X A Putra

⁴⁴ Wawancara dengan Guru S (G1) pada tanggal 12 April 2026

⁴⁵ Wawancara dengan peserta didik A (S6) pada tanggal 12 April 2026

⁴⁶ Wawancara dengan peserta didik P (S1) pada tanggal 12 April 2026

⁴⁷ Observasi lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 10 dan 12 April 2026

⁴⁸ Wawancara dengan Guru S (G1) pada tanggal 12 April 2026

Hal ini didukung oleh pernyataan peserta didik (S1):

“Kalau kawan bepander, ulun umpat bepander.”⁴⁹

Namun demikian, terdapat juga peserta didik yang mampu mempertahankan fokus belajar meskipun lingkungan kurang mendukung seperti yang nyatakan oleh peserta didik (S1-10):

“kadang kawan bepander ulun tetap fokus.”⁵⁰

4) Peran Guru

Peran guru dalam pembelajaran SKI tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator. Berdasarkan observasi, guru aktif membimbing peserta didik, mengelola kelas, serta memberikan stimulus berupa pertanyaan dan tugas.

Guru (G2) menjelaskan pendekatan yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi peserta didik :

“ibu dekati, kemudian menyuruh inya memperhatikan pembelajaran.”⁵¹

Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan evaluatif sebagai motivasi :

“sambil diingati untuk penilaian.”

⁴⁹ Wawancara dengan peserta didik P (S1) pada tanggal 12 April 2026

⁵⁰ Wawancara dengan peserta didik P (S1-) pada tanggal 12 april 2026

⁵¹ Wawancara dengan guru R (G2) pada tanggal 12 April 2026

b. Faktor Internal

1) Tujuan Belajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan belajar peserta didik terbagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sebagian Peserta didik belajar untuk mengambil hikmah dari materi, seperti yang dinyatakan oleh peserta didik (S1)

*“mengambil hikmahnya aja.”*⁵²

Namun, terdapat juga peserta didik yang termotivasi oleh nilai, sebagaimana dinyatakan oleh peserta didik (S3) :

*“semangat, karena nilainya misal lebih bagus dari sebelumnya.”*⁵³

Atas hal ini, guru (G2) juga menguatkan hal tersebut, bahwa:

*“buhannya belajar tu kaya sekedar memenuhi nilai haja.”*⁵⁴

2) Minat belajar

Minat belajar peserta didik cenderung tinggi pada materi yang berbentuk naratif, seperti kisah nabi dan kisah sejarah islam lainnya, Seperti yang dinyatakan oleh peserta didik (S2) :

*“katuju, karena ada kisah-kisah nabi.”*⁵⁵

Namun, menurut pandangan guru (G2) memiliki pandangan yang berbeda tentang minat peserta didik terhadap pembelajaran SKI:

*“kurang pang, buhannya pasif kada menunjukkan ketertarikan.”*⁵⁶.

⁵² Wawancara dengan peserta didik P (S1) pada tanggal 12 April 2026

⁵³ Wawancara dengan peserta didik F (S3) pada tanggal 12 April 2026

⁵⁴ Wawancara dengan guru R (G2) pada tanggal 12 April 2026

⁵⁵ Wawancara dengan peserta didik P (S2) pada tanggal 12 April 2026.

⁵⁶ Wawancara dengan guru R (G2) pada tanggal 12 April 2026.

3) Kemampuan dan kesulitan belajar

Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu, khususnya yang berkaitan dengan hafalan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta didik (S7):

“ngalih mahapal nama wan tanggal.”⁵⁷

4) Kondisi psikologis

Motivasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh kondisi internal seperti mood dan kelelahan. Salah satu peserta didik (S3) mengungkapkan bahwa mood berpengaruh terhadap semangat belajarnya.

“tergantung mood, jadi terkadang kada semangat”⁵⁸

3. Gambaran Motivasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran SKI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, selama pembelajaran SKI berlangsung sebagian besar peserta didik terlihat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan memperhatikan penjelasan guru. Beberapa peserta didik tampak aktif menjawab pertanyaan, mencatat materi, serta terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada saat guru menggunakan media pembelajaran berupa video dan metode diskusi, peserta didik terlihat memperhatikan tayangan yang diberikan dan berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Selain itu, terdapat peserta didik yang mengajukan pertanyaan serta menyampaikan pendapat terkait materi pembelajaran. Namun, selama proses pembelajaran berlangsung masih ditemukan

⁵⁷ Wawancara dengan peserta didik M (S7) pada tanggal 12 April 2026.

⁵⁸ Wawancara dengan peserta didik F (S3) pada tanggal 12 April 2026.

beberapa peserta didik yang kurang fokus, berbicara dengan teman sebangkunya, serta belum aktif dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab di kelas.

Sebaliknya, ketika pembelajaran didominasi metode ceramah, peserta didik cenderung mengalami kejenuhan, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru (G2):

“mun pakai ceramah haja buhannya bisa bosan.”⁵⁹

Di samping aspek metodologi, substansi materi yang disampaikan menjadi salah satu stimulan eksternal dalam memicu antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran SKI, sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta didik (S3):

“kalau misalkan materinya ni kyanya rami ni, jadi mencari wan mendalaminya.”⁶⁰

Integrasi media pembelajaran yang tepat juga berperan dalam mengoptimalkan daya serap peserta didik terhadap pembelajaran, selaras dengan pernyataan Peserta didik (S6) :

“kalau pakai proyektor lebih nyaman memahaminya.”⁶¹

Guru (G2) menguatkan pernyataan peserta didik, bahwa media pembelajaran menjadi kunci penting dalam kesuksesan pembelajaran:

“mun pakai media buhannya jadi lebih semangat.”⁶²

⁵⁹ Wawancara dengan guru R (G2) pada tanggal 12 April 2026.

⁶⁰ Wawancara dengan peserta didik F (S3) pada tanggal 12 April 2026.

⁶¹ Wawancara dengan peserta didik A (S6) pada tanggal 12 April 2026

⁶² Wawancara dengan guru R (G2) pada tanggal 12 April 2026

C. Pembahasan

1. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran SKI

Melalui hasil analisis data yang dikumpulkan lewat observasi dan wawancara, tampak bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran SKI dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Unsur-unsur tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling memengaruhi dalam membentuk tingkat motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta didik

1) Metode Pembelajaran

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendekatan instruksional yang diterapkan pendidik memberikan dampak yang signifikan terhadap orientasi belajar peserta didik. Merujuk pada data observasi, peserta didik menunjukkan intensitas aktif dan antusias saat pengajar mengimplementasikan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif, seperti diskusi serta tanya jawab. Sebaliknya, ketika pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, sebagian peserta didik cenderung mengalami penurunan fokus dan bersikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa peserta didik cenderung kehilangan semangat belajar ketika

metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Selain itu, beberapa peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan interaksi dan aktivitas belajar yang tidak monoton.

Secara analitis, situasi tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik berbanding lurus dengan terbentuknya motivasi belajar. Dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dalam pembelajaran, mereka akan merasa menjadi bagian penting dari proses tersebut, yang pada gilirannya melahirkan dorongan untuk belajar dengan lebih fokus dan antusias.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut merupakan salah satu indikator motivasi belajar yang ditandai dengan adanya perhatian, partisipasi, dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.⁶³

Selain itu, temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa metode pembelajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran menjadi aspek penting dalam menjaga perhatian dan semangat belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran SKI yang banyak memuat materi historis dan naratif.

⁶³ Ikhwandari dkk., “Peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik dengan model *numbered heads together (NHT)*.” :2104.

2) Media Pembelajaran

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media visual seperti video dan proyektor mampu meningkatkan perhatian dan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Melalui data wawancara, ditemukan bahwa penggunaan media visual memberikan daya tarik tersendiri dan memperjelas pemahaman peserta didik terhadap materi. Guru pun mengakui bahwa media pembelajaran menjadi instrumen esensial dalam mendukung pembentukan lingkungan belajar yang lebih optimal dan menggugah antusiasme.

Secara analitis, penggunaan media pembelajaran dapat dipahami sebagai bentuk stimulus eksternal yang mampu merangsang perhatian dan minat belajar peserta didik. Media pembelajaran membantu peserta didik memahami materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Ketika peserta didik merasa materi lebih mudah dipahami, maka rasa percaya diri dalam belajar meningkat dan secara tidak langsung mendorong munculnya motivasi belajar.

Hal ini konsisten dengan pemikiran Oemar Hamalik bahwa aplikasi media pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik serta memberikan dorongan pada kegiatan akademik.⁶⁴ Oleh karena itu, media pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai penunjang presentasi guru,

⁶⁴ Sapriyah, "Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar." : 473

melainkan instrumen krusial dalam mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik terlihat lebih fokus ketika guru menggunakan media pembelajaran dibandingkan ketika pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Hal tersebut memperkuat bahwa media pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3) Lingkungan Sosial dan Teman Sebaya

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah lingkungan sosial, khususnya pengaruh teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa perilaku belajar peserta didik cenderung dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kelas dan interaksi dengan teman sebaya.

Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa ketika teman-temannya berbicara atau tidak fokus selama pembelajaran, mereka cenderung ikut kehilangan fokus. Sebaliknya, ketika suasana kelas kondusif, peserta didik menjadi lebih mudah berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Secara analitis, kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Hal ini menandakan bahwa motivasi belajar peserta didik belum sepenuhnya stabil secara internal sehingga masih mudah dipengaruhi oleh kondisi eksternal.

Dalam teori motivasi belajar, lingkungan sosial termasuk salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku belajar individu. Lingkungan belajar

yang kondusif akan mendukung munculnya motivasi belajar, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat proses belajar peserta didik.⁶⁵

Temuan ini selaras dengan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa gangguan suara di dalam kelas berdampak pada minimnya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan sosial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap stabilitas tingkat motivasi belajar peserta didik.

4) Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Hasil analisis juga menegaskan bahwa kehadiran guru merupakan faktor esensial dalam mengoptimalkan motivasi akademik. Guru tidak hanya memfasilitasi materi, tetapi juga menjadi motivator yang mampu menstimulasi energi positif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Melalui data wawancara, terungkap bahwa pendidik berupaya mencurahkan bimbingan, perhatian personal, serta motivasi ekstrinsik agar peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih intensif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan penguatan melalui penilaian dan apresiasi terhadap peserta didik yang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Secara analitis, pendekatan guru yang memberikan perhatian dan penguatan positif dapat membangun rasa dihargai pada diri peserta didik. Kondisi

⁶⁵ Kurniawan dan Wustqa, "Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika peserta didik SMP." : 178

tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori yang menekankan pentingnya peran strategis guru dalam memantik motivasi belajar melalui skema penguatan belajar serta pembentukan suasana kelas yang suportif.⁶⁶

b. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta didik

1) Motivasi Intrinsik dan Tujuan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh tujuan belajar yang berbeda-beda. Sebagian peserta didik belajar karena memiliki keinginan untuk memahami materi dan mengambil hikmah dari pembelajaran SKI, sedangkan sebagian lainnya belajar karena ingin memperoleh nilai yang baik.

Secara analitis, kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik pada diri peserta didik. Peserta didik yang belajar karena keinginan memahami materi menunjukkan adanya motivasi intrinsik, sedangkan peserta didik yang berorientasi pada nilai menunjukkan adanya motivasi ekstrinsik.

Dalam konteks pembelajaran SKI, temuan ini menjadi menarik karena pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta

⁶⁶ Rahmiati dan Azis, "Peranan guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 3 Kepulauan Selayar." : 4.

didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai dan hikmah sejarah Islam. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik masih lebih dominan pada sebagian peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berasal dari dorongan dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya faktor dari luar diri individu, seperti nilai atau penghargaan.⁶⁷

2) Minat Belajar Peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik pada materi SKI yang bersifat naratif, seperti kisah sejarah Islam. Ketertarikan tersebut membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Secara analitis, hal ini membuktikan bahwa minat belajar berbanding lurus dengan tingkat motivasi belajar peserta didik. Konten materi yang dianggap menarik cenderung mendorong optimalisasi perhatian serta keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa minat merupakan salah satu aspek penting dalam menumbuhkan motivasi belajar.⁶⁸ Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu materi akan lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran.

⁶⁷ Ridha, *“Teori motivasi Mcclelland dan implikasinya dalam pembelajaran PAI.”* : 4.

⁶⁸ Ikhwandari dkk., *“Peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik dengan model numbered heads together (NHT).”* :2104.

3) Kemampuan dan Kondisi Psikologis Peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu, khususnya yang berkaitan dengan hafalan nama dan tahun dalam sejarah Islam. Kesulitan tersebut menyebabkan sebagian peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam belajar.

Secara analitis, kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik peserta didik dapat mempengaruhi motivasi belajar. Ketika peserta didik mengalami kesulitan yang terus-menerus tanpa adanya solusi, maka dapat muncul rasa frustrasi yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar.

Selain itu, kondisi psikologis peserta didik seperti mood dan kondisi emosional juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bersifat dinamis dan dapat berubah tergantung kondisi internal peserta didik.

2. Analisis Gambaran Motivasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran SKI

Ditinjau dari hasil penelitian, motivasi intrinsik maupun ekstrinsik peserta didik pada mata pelajaran SKI terlihat melalui perhatian, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap materi pembelajaran dengan memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi, mengikuti diskusi kelompok, serta menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, terdapat peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat dan bertanya ketika pembelajaran berlangsung.

Namun, pada beberapa peserta didik masih ditemukan sikap kurang fokus, kurang aktif dalam diskusi, serta belum menunjukkan keterlibatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Sebaliknya, ketika pembelajaran berlangsung secara monoton, sebagian peserta didik terlihat kurang fokus dan pasif.

Secara analitis, kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator motivasi belajar sebagaimana dijelaskan dalam teori motivasi belajar.

Temuan penelitian lebih lanjut mengindikasikan bahwa motivasi belajar peserta didik masih didominasi oleh stimulasi ekstrinsik, terutama dorongan untuk meraih capaian akademik yang memuaskan. Fenomena ini merepresentasikan bahwa kemandirian serta kesadaran belajar intrinsik peserta didik belum teraktualisasi secara optimal.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi akademik peserta didik dalam pembelajaran SKI harus adanya optimalisasi melalui penerapan metodologi yang variatif, pemanfaatan media pembelajaran yang atraktif, serta penguatan motivasi intrinsik. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak sekadar berorientasi pada capaian nilai, melainkan bertumpu pada kesadaran dan urgensi belajar yang berakar dari dalam diri sendiri.